



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Di SMKN 10 Bandung

Lesti Sahita Khairunisa¹, Rif'at Hafidz Al Asyad², Muhammad Aditya Firdaus³

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, lestisahitakh@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, ripathafizd@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, adityafirdaus83@uninus.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 27, 2023
Accepted : June 14 2023

Revised : May 21, 2023
Available online : July 04, 2023

How to Cite: Lesti Sahita Khairunisa, Rif'at Hafidz Al Asyad and Muhammad Aditya Firdaus (2023) "Strengthening Student Religious Character Education Through ROHIS Extracurricular Activities at SMKN 10 Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 642-652. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.660.

Strengthening Student Religious Character Education Through ROHIS Extracurricular Activities at SMKN 10 Bandung

Abstract. This research is motivated by the decline in student morality. In the midst of the inability of school education institutions to overcome the moral decadence above, there are schools that consistently implement character education continuously, namely SMK N 10 Bandung through spiritual extracurricular activities. The purpose of this study was to determine the strengthening of students' religious character education through Spiritual extracurricular activities at SMK Negeri 10 Bandung. This type of research is descriptive qualitative. The research instruments used were

interviews, observation, and documentation. The research data were analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) There are several spiritual extracurricular programs in improving religious character at SMK Negeri 10 Bandung culture 5 S, Implementation of religious programs reading asmaul husna in congregation, support, rewards, as well as rules and regulations. 2) Implementation of the Rohis extracurricular at school is carried out once a week, namely on Fridays and has a positive effect on the development of SMK Negeri 10 Bandung. 3) Supporting factors include facilities and infrastructure, the encouragement of the school principal and school members, the human need for religion. The inhibiting factors include time, awareness and enthusiasm, moral support from the family and environmental influences, The timing of activities that clash with intracurricular activities of each departement. 4) Spiritual extracurriculars are effective in developing the religious character of students at SMK N 10 Bandung.

Keywords: Strengthening, Religious Karakter Education, Spiritual Extracurriculars.

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya moralitas pelajar. Ditengah ketidakmampuan lembaga pendidikan sekolah dalam mengatasi dekadensi moral diatas, terdapat sekolah yang konsisten menerapkan pendidikan karakter secara continue, yaitu SMK N 10 Bandung melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 10 Bandung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat beberapa program ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan karakter relegius di SMK Negeri 10 Bandung budaya 5 S, Pelaksanaan program relegius pembacaan asmaul husna berjamaah, support, reward, serta peraturan dan tata tertib. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah dilaksanakan satu kali seminggu yakni pada hari Jum'at serta berpengaruh positif terhadap perkembangan SMK Negeri 10 Bandung. 3) Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana, dorongan kepala sekola dan warga sekolah, kebutuhan manusia akan agama. Adapun faktor penghambat meliputi waktu, kesadaran dan semangat, dukungan moril dari keluarga serta pengaruh lingkungan, Waktu pelaksanaan kegiatan yang bentrok dengan kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan jurusan masing-masing. 4) Ekstrakurikuler Rohis efektif dalam dukungan penuh kepala sekolah dan waka kesiswaan, partisipasi warga sekolah, serta semangat mengembangkan karakter religius siswa/i SMK N 10 Bandung. Keefektifan tersebut dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan.

Kata Kunci: Penguatan, Karakter Religius, Ekstrakurikuler Rohis.

PENDAHULUAN

Masalah kenakalan remaja di Indonesia pada saat ini menjadi permasalahan krusial dan memprihatinkan. Disebutkan sudah memprihatinkan karena kenakalan remaja saat ini, sudah mulai terlihat ada pergeseran, semula hanya kenakalan anak remaja yang biasa saja, sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana serius (Karlina, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir fenomena kenakalan remaja telah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Salah satu kenakalan remaja terjadi di kota-kota besar diantaranya adalah perkelahian atau tawuran antar kelompok, baik pelajar maupun warga (Monavia Ayu Rizaty, 2022). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2021 ada 188 desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi arena

perkelahian massal antar pelajar atau mahasiswa. Jawa Barat menjadi provinsi dengan lokasi kasus tawuran pelajar terbanyak, yakni terjadi di 37 desa/kelurahan. (Fedy Irawan, 2022) Pada tahun 2022, tercatat sejumlah tawuran pelajar dari bulan Januari sampai saat ini. Menurut data dari Polresta Bogor, pada periode Januari-Februari 2022 sudah ada 92 orang yang diamankan.

Berlandaskan fenomena diatas, karakter bangsa indonesia mencerminkan karakter buruk yang terjadi pada kalangan pelajar. (Retno Listyarti, 2022) KPAI mendorong pihak kepolisian lebih meningkatkan pengawasan pencegahan tawuran di wilayah-wilayah yang selama ini menjadi tempat tawuran sejumlah pelajar, tentu saja polisi harus bersinergi dengan stake holder lain di masyarakat. Dalam hal ini Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menaggulangi permasalahan kenakalan remaja sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menyiasati persoalan ini pemerintah kembali mengaungkan pendidikan karakter sebagai alternatif solutif untuk memecahkan persoalan yang melilit dunia pendidikan kita (Otibi Satibi Hidyat, 2020). Kendati demikian penguatan pendidikan karakter menjadi penting untuk diteliti, dirancang dan diimplementasikan sesuai dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu utama pendidikan pada abad ke 21 ini. (Fathurrohman Pupuh, AA Suryana, 2013) PPK ini selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, Pendidikan karakter diharapkan mampu menjaei pondasi utama dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Menyikapi hal tersebut, lembaga pendidikan hadir menjawab tentang kenakalan remaja, lembaga Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses Pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik, akan tetapi kondisi dunia Pendidikan saat ini dirasa belum mampu sepenuhnya untuk membentuk moral siswanya, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas/ sederajat.

Hal ini dibuktikan adanya peristiwa tawuran lima remaja yang masih sekolah dijenjang SMA, yang terjadi di daerah Cikokol, Tangerang Banten pada hari minggu, 19 Maret 2023 dini hari sekitar jam 02.30. Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Zain Dwi nugroho mengatakan dalam aksinya mereka menggunakan clurit dan mereka semua sudah diamankan (Alfreda, 2023). Ada pula aksi tawuran antar siswa SMK N 3 dengan siswa SMA N 9 Tangerang Banten. (Hatmoko, 2023).

Merujuk pada permasalahan fenomena kenakalan remaja dan belum mampunya Pendidikan dalam menangani karakter siswa di sekolah, dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai peluang untuk mendidik karakter siswa di sekolah dengan penanganan khusus didalam kelas dan diluar kelas dengan beberapa program unggulan sekolah khususnya dalam bidang agama untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal ini sejalan dengan (Said Akhmad Maulana, 2020) yang mengemukakan bahwa pendidikan agama dan program-program bernuansa Islami menjadi sangat penting untuk membentuk remaja yang bermoral, beretika, berkepribadian yang baik dan terutama berkarakter religius. Dengan bimbingan di

luar jam sekolah seperti ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, yaitu dapat membimbing siswa dalam perkembangan ke arah yang lebih baik. Salah satu program yang ingin peneliti teliti adalah program Rohani Islam (Rohis).

Berdasarkan studi pendahuluan, penanganan permasalahan karakter siswa ditemukan di SMK N 10 Bandung yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu Rohis (Rohani Islam). Menurut (Pidarta, 2013) Rohani Islam (Rohis) adalah suatu program bernuansa Islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang padat dengan berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan ini sudah berjalan di SMK N 10 Bandung kurang lebih selama 3 tahun. Kegiatan ekstrakurikuler rohis mencakup sholat berjamaah, pembinaan 5S, Baca Tulis Al-Qur'an, Kaligrafi, Hadroh, Marawis, akapela, music religi, Tilawatil Qur'an, dan kegiatan PHBI setiap tahunnya.

Konsistensi sekolah dalam meminimalisir kenakalan remaja dengan melaksanakan kegiatan rohis diatas tentunya menjadi perhatian penting peneliti untuk diungkap dan diteliti sehingga dapat dijadikan formulasi penguatan pendidikan karakter yang direkomendasikan bagi sekolah umum lainnya.

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler rohis, penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan diantaranya penelitian oleh (Ashif Az Zafi, 2020) yang menyatakan bahwa ekstra-kurikuler dakwah menginter-nalisasikan karakter religius percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab juga semua berjalan dengan maksimal dan dilaksanakan dengan baik. Penelitian (Boby Hendro Wardono, 2021) yang menyatakan bahwa Ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. (Ertin Melinda, Muh. NUR Rochim Maksun, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan kerohanian tersebut belum sepenuhnya dapat terealisasikan. (Reni, 2019) yang menyatakan ada perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik. Penelitian (Said Akhmad Maulana, Monica, Ririn Asmarita, Pendi, Suparno Aji, Sukro, Sandi Pratama, 2020) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pendidikan agama.

Perbedaan mendasar pada penelitian ini ialah fokus lokasi penelitian lebih focus kepada sekolah menengah kejuruan negeri dan focus tema penelitian ini untuk mengungkap keragaman kegiatan rohis yang dilaksanakan SMKN 10 Bandung sebagai upaya penguatan pendidikan karakter religius siswa. kebaruan dan novelty pada penelitian ini berupa modul operational penguatan pendidikan karakter religious siswa melalui kegiatan rohis. Hasil penelitian ini bisa diadopsi oleh sekolah yang belum bisa konsisten menanggulangi karakter siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMKN 10 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mahmud pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data tersebut berupa data tertulis, kata yang diucapkan dari informan serta perilaku yang diamati. dimana akan digambarkan, dianalisis serta diringkas dari

berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Mahmud, 2011).

Penelitian ini mengambil sumber data primer dan sekunder. (sumadi suryabrata, 2003) Adapun data primer diambil dari hasil wawancara kepala sekolah SMKN 10 Bandung, guru PAI, Pembina Rohis, Ketua Rohis serta anggota rohis SMK N 10 Bandung, dan data sekunder diambil dari hasil observasi dan dokumentasi lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Metode menggambarkan apa yang telah dilakukan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hasibuan Penguatan adalah respon positif yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengulangi tindakan tersebut. (Hasibuan, J.J, Dip. Ed, 2008). Dimana dalam pendidikan juga membutuhkan adanya sebuah penguatan pendidikan, demi terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Pada Pasal 17 ayat 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan dasar, termasuk sekolah bertujuan: membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia dan berkepribadian luhur; berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; sehat mandiri dan percaya diri; toleran, peka, sosial, demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan Pendidikan disetiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Sedangkan dalam Peraturan Kemendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan karakter disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan Pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi) dengan dukungan pelibatan public dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Pada dasarnya, pengertian penguatan pendidikan karakter salah satu upaya dalam memupuk rasa peserta didik, memahami dengan baik pengertian penguatan pendidikan karakter saja tidak cukup.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu utama pendidikan pada abad ke 21 ini. (Fathurrohman Pupuh, AA Suryana, 2013) PPK ini selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, Pendidikan karakter diharapkan mampu menjaei pondasi utama dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Ada beberapa unsur yang harus dikuasai. Diantaranya adalah mengerti karakter utama pendidikan.

Menurut (Hasanah, 2013) Karakter bangsa yang kuat merupakan produk pendidikan yang baik serta memprioritaskan dan mengembangkan karakter peserta didik. Menurut Aan Hasanah, pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan sekaligus mengembangkan secara konsisten dan terus-menerus kualitas-kualitas karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, budaya, dan falsafah

negara yang diinternalisasikan oleh peserta didik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dalam kehidupan kesehariannya sehingga akan membentuk perilaku karakter. (Hasanah, 2012)

Dalam buku Aan Hasanah pendidikan karakter memiliki enam prinsip yang harus dikembangkan sebagai berikut: Pertama Pendidikan karakter bukan sebuah subjek; pendidikan karakter adalah bagian dari Akademik dan sosial dari setiap peserta didik. Kedua, Pendidikan karakter Terintegrasi dalam tindakan, Ketiga lingkungan sekolah yang positif membantu Membangun karakter, Keempat pengembangan karakter didorong melalui Kebijakan administrasi dan latihan. Kelima pendidik-pendidik yang dikuasakan Untuk mempromosikan pengembangan karakter, Keenam sekolah dan masyarakat Adalah mitra penting dalam pengembangan karakter.

(Abdul majid, 2017) Memberi pengertian dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai yang luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Salah satu nilai yang penting bagi peserta didik adalah nilai religius. Nilai religius dalam islam sangat penting, karena dengan nilai religius bisa mengantarkan manusia pada Tuhannya dan akan mendapatkan banyak kebaikan dalam hidupnya. Indikator Religius menurut Aan Hasanah terdapat empat basic teaching model kerangka konseptual model. Keempat basic teaching model tersebut ialah: (1) tujuan, (2) program, (3) proses, dan (4) evaluasi (Aan Hasanah, 2013).

Adapun nilai-nilai religius yang bisa ditingkatkan pada anak didik adalah sebagai berikut : (1) Amanah, (2). Amal shaleh, (3). Beriman dan bertaqwa, melaksanakan perintah agama, menghormati orang tua, dan guru (4). Bersyukur, (5). Ikhlas (6). Jujur (7). Teguh hati, (8). Mawas diri, (9). Rendah hati (10). Sabar. (Su'adah Uky., 2021). Nilai-nilai tersebut merupakan nilai dasar yang ada di ajaran agama Islam dan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter.

Adapun Metode penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin di sekolah sebagaimana Aan Hasanah bahwa: "Bentuk-bentuk penanaman- penanaman nilai-nilai karakter:" (1) pengajaran, (2) keteladanan, (3) pembiasaan, (4) Pemotivasian, (5) penegak aturan, (Al Hasanah, 2021).

- (1) Pengajaran sering didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik. Pengajaran juga bermakna proses mengajar , Roestiyah NK, mendefinisikan mengajar sebagai bimbingan kepada anak dalam proses belajar. (Roestiyah, 1992) Proses pengajaran mengharuskan adanya interaksi keduanya, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar.
- (2) Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Pendidik harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya bersumber dari pendidik, melainkan dari lingkungan pendidikan bersangkutan, termasuk keluarga dan masyarakat.
- (3) Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Upaya ini untuk melakukan stabilisasi dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dari pembiasaan aksi ruhani dan aksi jasmani. Aan Hasanah mengemukakan bahwa sikap atau perilaku

- yang telah menjadi kebiasaan mempunyai cirri: 1) perilaku tersebut relatif menetap. 2) pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir tinggi. 3) kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, 4) kebiasaan tampil berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.
- (4) Memotivasi berarti melibatkan peserta didik dalam proses pendidikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan merasa terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggungjawab peserta didik.
 - (5) Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, terutama pendidikan karakter. Dengan menegakkan aturan diharapkan segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter berperilaku.

Dalam hal ini, Tentunya penerapan muatan-muatan keagamaan tidak sekedar berlangsung di sekolah, melainkan pula dapat berlangsung pada ranah masyarakat dan ranah keluarga. Namun, sebagai lembaga pendidikan formal, SMK N 10 Bandung menjadi wadah yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai religius, terkhusus bagi peserta didiknya. program kegiatan religius di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan baik di dalam jam pelajaran maupun waktu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk mengasah minat, bakat dan potensi siswa. Menurut Arikunto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto, 2009), Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Jika dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik maka ekstrakurikuler yang turut berperan adalah Rohis (Rohani islam). (Muzzakir Walad, 2021).

Rohis berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Menurut (Fajriah R.F, 2017) roh is ialah sekumpulan orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sekelompok orang yang tergabung di dalam roh is mampu mengembangkan potensi diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman. kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. (Koesmawanti, 2000) kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.

Secara umum, SMK N 10 Bandung memiliki anak didik yang tidak secara keseluruhan penganut agama islam. Berangkat dari hal tersebut latar belakang pemahaman agama siswa di SMK N 10 berbeda-beda. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan terdapat hasil dimana ekstrakurikuler roh is dapat menguatkan pendidikan karakter religius siswa-siswi di SMK N 10 Bandung dengan berbagai pelaksanaan dan kegiatan yang ada. Hasil penelitian telah sesuai dengan tiga pokok

bahasan dalam rumusan masalah yaitu program kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMK N 10 Bandung, upaya menumbuhkan karakter religious siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Rohis dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa.

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Berikut peneliti menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian.

Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis yang pertama (Juniarsyah, 2023) Rohis di SMK N 10 ini sudah berdiri sejak tahun 2016 yang pada awalnya bernama Pandawa, pandawa ini didirikan oleh Bapak Ramdhan Juniarsyah M.Pd kemudian Pandawa ini berganti nama menjadi Rohis pada tahun 2018 hingga sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang Pembina Rohis yakni (Herlina, 2023) Program kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN 10 Bandung yaitu dengan berbagai kegiatan rohis didalamnya. Berikut beberapa hasil dan pembahasan penelitian dari program rohis ialah sebagai berikut: (a) 5s (Senyum,sapa, salam, sopan, dan santun). (b) BTQ (Baca Tulis Qur'an). (c) Jumsih dan Jumseh (Jum'at bersih dan jum'at sehat). (d) Band Religi Rohis, Marawis, dan Akapela (g) PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

Kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) sangat dibutuhkan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam, mengikuti kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini akan menambah banyak pengetahuan tentang ilmu Keislaman.

Upaya Menumbuhkan Karakter Religious Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Upaya pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan salah satu program yang ada di sekolah dengan mengupayakan para siswa nantinya memiliki karakter-karakter yang baik dalam berinteraksi.

Adapun upaya untuk menumbuhkan karakter religious siswa melalui program kegiatan rohis yaitu:

- a) Program pembiasaan 5S bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dengan baik sehingga siswa mempunyai rasa hormat, belas kasih, sopan dalam berbicara, menghargai orang lain serta peserta didik diharapkan untuk selalu tersenyum agar merasa lebih damai dan bahagia.
- b) BTQ (Baca Tulis qur'an) ialah kegiatan muroja'ah, membaca dan menulis ayat-ayat al-qur'an di SMK Negeri 10 Bandung, adapun siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al Qur'an diharapkan dengan adanya BTQ ini mereka dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan Makharijul dan tajwid. Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif serta antusias untuk belajar membaca Al Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan peserta didik lebih menerapkan nilai ketaqwaan serta mencintai Al Qur'an. Hal ini menjadi

salah satu strategi untuk menanamkan nilai karakter religius yang diterapkan dilingkungan sekolah.

- c) Jumsih dan Jumseh, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada 2 Jum'at sekali oleh pengurus dan anggota Rohis adanya program jumsih dan jumseh ini menumbuhkan nilai karakter amal sholeh, cinta damai dan bersih.
- d) Band Religi, Marawis dan Akapela merupakan salah satu media untuk menyampaikan dakwah lewat syair-syair. Adapun tujuan utama dari program tersebut untuk meningkatkan nilai religious, meningkatkan ketakwaan, dan keimanan kepada Allah SWT.
- e) Kegiatan PHBI, bertujuan untuk meningkatkan wawasan, keimanan, serta kebanggaan bagi seorang muslim. Beberapa kegiatan hari besar islam yang diperingati dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius meningkatkan ketakwaan kepada allah Mengenal dan memahami esensi dan pentingnya perintah melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu dan kewajiban yang lainnya, mawas diri dan rendah hati.

Berdasarkan Uraian diatas untuk menguatkan indikator karakter religious terdapat upaya untuk menumbuhkan karakter religious tersebut, yang terdapat dalam indikator karakter rasa hormat dan saling menghormati dapat ditumbuhkan melalui program kegiatan rohis 5 S dan program jumsih dan jumseh. Sedangkan indikator karakter ketakwaan kepada tuhan yang maha esa dapat dikuatkan oleh program kegiatan BTQ, Band Religi, Marawis dan Akapela serta PHBI.

Adapun tujuan dari program ini ialah: 1) Menegakan disiplin dan pembinaan akhlak mulia; 2) Membimbing siswa-siswi agar tidak melanggar aturan perundangan dan agar tidak terjerumus pada dekadensi moral; 3) Menegakan nilai-nilai Islam dan budaya Islami, serta membina lingkungan fisik dan sosial yang tertib, disiplin, edukatif, dan Islami.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Rohis dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa

Faktor Pendukung:

- a) Sarana dan prasarana, seperti perlengkapan ruang kelas/tempat kegiatan merupakan salah satu factor pendukung dalam membentuk karakter religious siswa.
- b) Dukungan pihak sekolah.
- c) Kebutuhan manusia akan agama.

Faktor Penghambat:

- a) Latar belakang peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda.
- b) Waktu pelaksanaan kegiatan yang bentrok dengan kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan jurusan masing-masing.
- c) Tingkat kesadaran dalam berakidah siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dapat menguatkan pendidikan karakter religious siswa

dengan menjalankan program pembiasaan: (a) 5s (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). (b) BTQ (Baca Tulis Qur'an). (c) Jumsih dan Jumseh (Jum'at bersih dan jum'at sehat). (d) Band Religi Rohis, Marawis, dan Akapela (g) PHBI (Perayaan Hari Besar Islam).

Setelah diadakan kegiatan rohis siswa memiliki kesadaran dalam berkarakter yang baik sudah dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan kegiatan yang bernuasa agama seperti membaca Al-Qur'an, bimbingan imtaq, serta sholat dhuha sholat dzuhur berjamaah, mampu menerapkan sikap toleransi antar agama dan lain sebagainya. Kemudian bisa menerapkan nilai moral tindakan dan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik SMK N 10 Bandung.

Kerjasama antara Kepala sekolah, pembina ROHIS, guru-guru dan peserta didik saling bergandengan erat dan berkerjasama menjadikan faktor dalam mempermudah kinerja dalam meningkatkan pembentukan karakter yang baik. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya terkait upaya penguatan karakter religius siswa yang harus diintegrasikan di kegiatan luar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (rohis) sebagai kegiatan yang direkomendasikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. (2013). *Pendidikan dalam Perspektif Karakter*. Insan Komunika.
- Abdul majid, dian andayani. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Al Hasanah. (2021). Pendidikan Agama Islam. *Al Hasanah*, 6, 134-138.
- Alfreda, E. (2023). *Lempar Petasa ke Lawan Berujung Tawuran*. Tribun Jakarta.
- Ashif Az Zafi, P. (2020). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER KEISLAMAN. *Intelegensia STAIN Gajah Putih Takengon*, 8.
- Boby Hendro Wardono. (2021). *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius siswa/I di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*. Insitut Agama Islam Negeri.
- Ertin Melinda, Muh. NUR Rochim Maksum, A. W. U. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kerohnian Islam. *The University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 2.
- Fajriah R.F. (2017). Perbedaan Pemahaman Moral Antara Siswa Yang Mengikuti Ekskul Rohis Dan Yang Tidak mengikuti ekskul rohis. *Jurnal Progress in Physical Geography*, 8.
- Fathurrohman Pupuh, AA Suryana, F. F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Aep Gunarsa (ed.)). PT Refika Aditama.
- Fedy Irawan. (2022). *No Title*.
- Hasanah, A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Insan Komunika.
- Hasanah, A. (2013). *pendidikan karakter dalam perspektif islam*. insan kumunika.
- Hasibuan, J.J, Dip. Ed, dan M. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Hatmoko, W. (2023). *polsek kronjo gagalkan tawuran SMK N 3 Kabupaten Tangerang*. Jejak Kata News.
- Herlina. (2023). *Program kegiatan rohis*.

- Huberman, M. and. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta Universitas Indonesia Press. Universitas Indoseia Press.
- Juniarsyah, R. (2023). *Sejarah Rohis di SMK N 10 Bandung*.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Koesmawanti, D. (2000). *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Era Inter Media.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Monavia Ayu Rizaty. (2022). *Tawuran Pelajar Terbanyak Terjadi di Jawa Barat*. Data Books.
- Muzzakir Walad. (2021). Strategi Penanaman Karakter Islami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Darussholihin NW Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 32.
- Otibi Satibi Hidayat. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke 21* (E.N opian (ed.)). Edura UNJ.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Rineka Cipta.
- Reni, S. (2019). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di SMKN 1 Magetan*. IAIN Ponorogp.
- Retno Listyarti. (2022). *Zonaliterasiid*.
- Roestiyah, R. (1992). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Bina Aksara.
- Said Akhmad Maulana, Monica, Ririn Asmarita, Pendi, Suparno Aji, Sukro, Sandi Pratama, S. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMA NEGERI 1 MENDO BARAT. *JURNAL TUNAS PENDIDIKAN*, 2.
- Said Akhmad Maulana. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2, 4.
- Su'adah Uky. (2021). *Pendidikan Karakter Religius (strategi tepat pendidikan agama islam dengan optimalisasi masjid)*. CV. Global Aksara Press.
- sumadi suryabrata. (2003). *No Title*. rako pres.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Rineka Cipta (ed.)).